



Pelatihan servis sepeda motor di Campagaya Galesong (PKM bagi kelompok tukang ojek)

Syafiuddin Parenrengi¹, Marten Paloboran², Yasdin³, Andi Zulfikar Yusuf⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Partners of the community partnership program (PKM) are motorcycle taxi community. The problem that is often found by motorcycle taxi drivers is the frequent damage to motorbikes. meanwhile, in general, the motorcycle taxi drivers cannot overcome it themselves, so they have to go a motorcycle repair shop. This causes a loss of time and of course has to pay service fees and their income is clearly reduced and even tends to be non-existent or a loss if by chance the motorcycle used is a rented motorcycle. This motorcycle servicing and repair training in Galesong aims to provide motorcycle taxi riders with the ability to know how to operate a motorcycle properly, to find and repairing damage, especially damage that occurs suddenly such as damage to the fuel system and engine ignition system. The methods used in the delivery of material are discourse, discussions, questions and answers, demonstrations and simulations as well as hands-on work practices. while the evaluation used is direct observation of the participants when doing free service. Success criteria used are if the participant can make adjustments in the engine fuel system. Based on observations, around 75% of participants were able to revive the motor that had been repaired and adjusted. This activity turned out to be able to improve the knowledge and skills of motorcycle taxi drivers in terms of how to operate a motorcycle, diagnose damage, repair and adjust the motorcycle.

Keywords: motorcycle taxi driver, service, motorcycle

I. PENDAHULUAN

Galesong adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Kecamatan ini berjarak kurang lebih 30 km sebelah selatan kota Makassar (ibukota Sulsel). Daerah ini memiliki wilayah yang sebagian besar terdiri atas pesisir pantai dan pegunungan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar tahun 2016 bahwa penduduk daerah ini berjumlah 40.491 jiwa yang tersebar pada 14 kelurahan/desa. Masyarakat Galesong memiliki mobilitas yang tinggi. Ini dibuktikan dari banyaknya sepeda motor yang difungsikan sebagai alat angkutan umum (ojek). Ojek ini sangat digemari oleh masyarakat Galesong karena lincah dan cepat dalam artian kapan saja masyarakat akan berangkat ojek selalu siap dan tidak perlu menunggu penumpang lain. Karena daya angkutnya memang hanya satu orang.

Berdasarkan obesrvasi yang dilakukan oleh tim penulis, dari 3 pangkalan ojek yang sempat disinggahi, pada umumnya ojek yang berpangkalan antara 5 sampai 10 ojek yang secara antri siap mengantar masyarakat yang akan menggunakan jasa angkutan ini. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua kelompok pada salah satu pangkalan ojek (Dg. Tawang), mengatakan bahwa penghasilan rata-rata per ojek berkisar Rp. 80.000 sampai Rp. 120.000. Selanjutnya kebanyakan tukang ojek di Galesong ini, hanya menyewa sepeda motor sebesar Rp 50.000 untuk sepeda motor baru yang kondisinya sekitar 80% sampai 100% dan Rp. 30.000 untuk sepeda motor yang setengah baru

per hari di luar bensin dan kerusakan yang terjadi Jadi bagi tukang ojek yang menyewa sepeda motor hanya berpenghasilan rata-rata Rp. 30.000 sampai Rp. 70.000 per hari kalau tidak lagi sial, maksudnya kalau sepeda motor yang disewa tidak mengalami kerusakan.

Hasil wawancara juga memperoleh informasi bahwa kerusakan-kerusakan yang sering dialami para tukang ojek adalah biasanya sepeda motor macet secara tiba-tiba atau jalannya tersendat-sendat. Kalau hanya kerusakan hanya pada busi umumnya tukang ojek dapat mengatasinya, tetapi kalau kerusakan di luar dari pada busi terpaksa harus di bawa ke tukang servis dan tentunya harus mengeluarkan ongkos kerja pada tukang servis minimal Rp. 10.000, dan ini menyebabkan kerugian bagi tukang ojek karena selain kehilangan waktu juga kehilangan uang dan ini dapat dipastikan bahwa tukang ojek sudah pasti rugi, karena apabila ke bengkel sepeda motor minimal 2 sampai 3 jam tidak beroperasi. Permasalahan ini sangat dimaklumi karena banyak tukang ojek hanya bisa menjalankan sepeda motor (ojek) tetapi tidak dapat mengemudi dengan baik sehingga kerusakan lebih cepat dapat terjadi, apalagi medan yang ditempuh banyak yang tidak beraspal khususnya di pesisir pantai sehingga debu banyak yang dapat mengganggu sistem bahan bakar ditambah lagi banyak juga sepeda motor yang digunakan dilepas saringan udaranya. Hal ini sangat merusak mesin.

Bertolak dari permasalahan di atas, mengisyaratkan perlunya diadakan bimbingan/pelatihan mengenai cara mengemudi dan menjalankan sepeda motor dengan baik dan perbaikan kerusakan-kerusakan pada sepeda motor



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

khususnya kerusakan-kerusakan ringan (servis berkala) kepada para tukang ojek. Bimbingan atau pelatihan seperti ini sangat diperlukan oleh masyarakat karena bersentuhan langsung dengan sarana untuk mencari rezeki.

II. METODE PELAKSANAAN

Adapun pendekatan yang ditawarkan adalah memberikan bimbingan/pelatihan kepada tukang ojek mengenai cara penggunaan, mendiagnosa dan mengatasi kerusakan pada sepeda motor.

Untuk merealisasikan solusi yang ditawarkan, maka alternatif yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah yang dihadapi para tukang ojek di Galesong ini adalah memberikan pelatihan mengenai teori dan praktek tentang sepeda motor.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan simulasi serta praktek kerja langsung. Sementara, bahan yang digunakan adalah bahan yang habis seperti bensin oli, lem, perpack dan lain-lain, sedangkan bahan praktek yang digunakan adalah media motor 4 tak dan 2 tak serta sepeda motor (motor para peserta dan masyarakat sekitarnya).

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi bahwa pelatihan servis sepeda motor di Campagaya Galesong memberikan hasil yang cukup menggembirakan, ternyata para peserta tertarik dan bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan yang diberikan.

Daya serap penguasaan materi oleh peserta rata-rata baik dan ini terbukti pada saat diadakan servis gratis, sekitar 75% dapat melakukan bongkar pasang karburator (servis sistem bahan bakar), hanya saja pada penyetelan karburator dan klep hanya sekitar 60% yang berhasil menyetel dengan tepat, tetapi umumnya dapat membunyikan sepeda motor setelah membongkar dan memasang kembali. Hal ini wajar karena dalam penyetelan karburator dan klep memang membutuhkan banyak latihan dengan kata lain tidak bisa langsung tepat kalau hanya melakukan latihan dua atau tiga kali saja. Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut, maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan pelatihan mengenai servis sepeda motor di Campagaya Galesong ini cukup berhasil dan sukses.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya waktu yang diberikan dalam praktek, khususnya servis gratis. Selain kendala di atas, kendala yang dihadapi para pelaksana adalah sulitnya menyesuaikan bahasa pengantar utamanya nama bagian-bagian mesin yang

oleh para peserta mempunyai bahasa tersendiri yaitu bahasa setempat (bahasa Makassar), hanya saja dapat diantisipasi oleh para pembawa materi dan instruktur karena memang pembawa materi dapat berbahasa barbahasa Makassar walaupun sedikit dan ada mahasiswa berasal dari Galesong sebagai instruktur, selain itu, media yang di digunakan adalah media yang model utuh sehingga bilamana ada nama bagian mesin yang tidak dimengerti oleh peserta sementara pembawa materi tidak dapat memberikan dalam bahasa Makassar, maka langsung saja melihat benda yang ada pada media sehingga antara persepsi peserta dengan pembawa materi dapat disamakan.

IV. KESIMPULAN

1. Para peserta pelatihan ini telah menambah pengetahuan mereka tentang otomotif pada umumnya, dan khususnya mengenai mesin sepeda motor.
2. Peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan, menjalankan, mendiagnosa dan memperbaiki kerusakan pada sepeda motor.
3. Dukungan para tukang ojek dan aparat pemerintah di Galesong Kabupaten Takalar memberikan motivasi kepada peserta dalam mengikuti kegiatan.
4. Para peserta dan pelaksana kegiatan ini telah membantu beberapa pemilik sepeda motor dalam perbaikan tune up engine.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada pelaksanaan pelatihan ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat diatasi. Sehubungan dengan hal ini pelaksana menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya masing-masing kepada: Rektor, Ketua LP2M UNM, Dekan Fakultas Teknik UNM dan Kepala Wilayah Kecamatan Galesong, Kepala Desa Bonto Lanra Kabupaten Takalar, terlebih lagi pada masyarakat Campagaya dan Bonto Lanra atas segala bantuan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan ini.